

SOLUSI : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi  
Vol. 19, No. 2 April 2021, Hal 27-49



Fakultas Ekonomi Universitas Semarang  
P-ISSN : 1412-5331, E-ISSN : 2716-2532

## Kajian Pengendalian Internal Persediaan Barang Logistik dan Upaya Pencegahan Fraud pada Bagian Logistik : Studi pada Instalasi Murai RSUP dr.Karyadi Semarang

Nastiti Kusuma Winardi <sup>1</sup>, Saifudin <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi,Fakultas Ekonomi,Universitas Semarang (USM)

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi,Fakultas Ekonomi,Universitas Semarang (USM)

### INFO ARTIKEL

*Proses Artikel*

Dikirim :

Diterima:

Dipublikasikan: April 2021

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di RSUP Dr.Kariadi Semarang pada instalasi murai di bagian logistik. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengendalian internal barang logistik yang ada pada instalasi murai dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi *fraud*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan triangulasi sumber data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian informan didasarkan pada pengendalian internal dan upaya pencegahan *fraud*.

Dasar prinsip informan di dalam penelitian ini ada 3 orang.Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengendalian internal belum berjalan dengan baik, masih terdapat kecurangan yang dilakukan oleh pegawai gudang, adanya selisih stok fisik dengan kartu stok, hal ini menyebabkan data laporan stok barang bulanan tidak sesuai dengan stok fisik yang ada, dan akibat dari kesalahan informasi ini berpengaruh kepada laporan akuntansi perusahaan, pemasukan barang tidak sesuai dengan pengeluaran barang.

### Kata Kunci :

Pengendalian Internal, Persediaan Barang, Logistik, *Fraud*.

## PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi di bidang kesehatan, Rumah Sakit bertanggung jawab memberikan pelayanan yang bermutu sesuai standar pelayanan, minimal yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pelayanan keperawatan. Dalam memberikan pelayanan jasa kesehatan yang baik maka diperlukan kerjasama yang baik dari tenaga kerja yang ada di Rumah Sakit. Peran yang diberikan sesuai dengan profesi yang dimiliki oleh tenaga kerja, baik tenaga medis maupun non medis. Salah satu peran penting dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit adalah peran logistik. Sejalan dengan itu, meningkatnya persaingan yang bergerak dalam perusahaan sektor publik mengharuskan perusahaan dapat melakukan pengendalian yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Upaya yang dapat dilakukan adalah pengendalian terhadap aset yang dimiliki perusahaan berupa barang logistik, untuk menunjang pelayanan Rumah Sakit.

Menurut Tunakotta (2013), kecurangan atau *fraud* merupakan tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan, penyembunyian, atau ancaman kepercayaan. Tindakan ini tidak tergantung pada penerapan ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Penipuan dilakukan oleh individu, dan organisasi untuk mendapatkan uang, properti, atau layanan untuk menghindari pembayaran atau kehilangan layanan, atau untuk mengembangkan keuntungan bisnis pribadi. Sedangkan, Menurut Hermawan (2013), persediaan merupakan aktiva lancar yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*Supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Hery (2013), mengungkapkan bahwa pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bukti tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Moch.Imran (2010), mengungkapkan bahwa logistik merupakan bagian instansi yang tugasnya adalah menyediakan barang atau bahan daya dukung yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional Rumah Sakit dalam jumlah, kualitas dan waktu yang tepat (sesuai kebutuhan) dengan harga serendah mungkin. Penyediaan logistik yang baik sangat penting untuk menunjang pelayanan kesehatan, yang dipengaruhi oleh unsur-unsur manajemen yaitu, kebijakan pelayanan, organisasi, SDM, sarana prasarana, metode dan sistem informasi yang digunakan.

Pada Rumah Sakit bukan hanya medis saja yang berperan untuk melakukan pelayanan, namun peran Logistik juga sangat penting untuk menunjang pelayanan kesehatan di Rumah Sakit. Ketersediaan logistik dan terkelolanya logistik dengan baik akan berdampak pada kepuasan konsumen. Sehingga pengelolaan persediaan sangat penting untuk diperhatikan, apabila tidak diperhatikan maka perusahaan akan mengalami kerugian yang disebabkan oleh kesalahan dalam penanganannya, adanya ketidaksesuaian informasi persediaan akan menghasilkan informasi yang kurang berkualitas.

RSUP Dr.Kariadi Semarang merupakan institusi yang menangani jasa kesehatan bagi masyarakat sehingga dikategorikan sebagai badan usaha sektor publik. Sektor publik merupakan sebuah entitas yang memiliki sumber daya ekonomi yang tidak kecil, bahkan dikatakan sangat besar. Pada institusi sektor publik juga melakukan transaksi-transaksi ekonomi dan keuangan, namun berbeda dengan institusi lainnya, institusi sektor publik dikelola tidak untuk tujuan mencari laba. Instalasi murai merupakan salah satu instalasi di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Permasalahan yang sering terjadi pada bagian logistik di instalasi murai adalah pencatatan stok barang pada instalasi murai masih menggunakan manual, belum menggunakan komputer. Selain itu terdapat selisih stok antara stok fisik dan kartu stok. Jumlah stok barang di kartu stok tidak sesuai dengan jumlah stok fisik yang ada. Permasalahan lainnya yaitu terdapat manipulasi data yang telah dilakukan pegawai gudang dalam catatan laporan yang dilaporkan ke bagian logistik pusat. Dalam hal ini sangat penting untuk dilakukan pengendalian internal guna menjaga aset perusahaan berupa persediaan. Pengelolaan stok barang yang buruk akan berdampak pada nilai tertahanya modal tanpa adanya pemasukan yang seimbang atau lebih, yang dapat menghasilkan kerugian bagi perusahaan.

Berikut ini adalah bukti terjadinya ketidaksesuaian stok barang logistik di kartu stok dengan stok fisik yang ada :

Tabel 1. Selisih Stok Barang Persediaan Logistik di Instalasi Murai RSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2017 sampai 2018

Sumber : Data bagian Logistik di Instalasi Murai RSUP Dr.Kariadi Semarang, 2020

No	Nama barang	Jun-17		Dec-17		Jun-18		Dec-18	
		Kartu stok	Stok fisik	Kartu stok	Stok fisik	Stok kartu	Stok fisik	Stok kartu	Stok fisik
1.	sabun cuci tangan	200 box	185 box	450 box	439 box	300 box	315 box	400 box	390 box
2.	nacl 0,9%	220 box	250 box	300 box	295 box	400 box	390 box	500 box	495 box
3.	masker dispear-loop	400 box	385 box	500 box	445 box	400 box	510 box	500 box	510 box
4.	kasa gulung	100 box	90 box	95 box	70 box	135 box	115 box	100 box	90 box
5.	tissu box towel	555 box	547 box	700 box	795 box	500 box	450 box	650 box	698 box
6.	kantong sampah	800 pak	790 pak	900 pak	750 pak	850 pak	750 pak	750 pak	890 pak
7.	aquadest steril	120 box	105 box	60 box	115 box	185 box	180 box	96 box	110 box

Permasalahan yang sering terjadi pada bagian logistik di instalasi murai adalah pencatatan stok barang pada instalasi murai masih menggunakan manual, belum menggunakan komputer. Selain itu terdapat selisih stok antara stok fisik dan kartu stok. Jumlah stok barang di kartu stok tidak sesuai dengan jumlah stok fisik yang ada. Permasalahan lainnya yaitu terdapat manipulasi data yang telah dilakukan pegawai gudang dalam catatan laporan bulanan yang dilakukan setiap enam bulan sekali. Dalam hal ini sangat penting untuk dilakukan Pengendalian Internal guna menjaga aset perusahaan berupa persediaan. Pengelolaan stok barang yang buruk akan berdampak pada nilai tertahanya modal tanpa adanya pemasukan yang seimbang atau lebih, yang dapat menghasilkan kerugian bagi perusahaan.

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai pengendalian internal persediaan barang logistik yang nantinya bisa menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang dilakukan : Penelitian yang dilakukan oleh Ganis Wirawan (2019), yang berjudul analisis pengelolaan logistik non medis di gudang RSUP dr.S.Hardjolukito Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian, untuk masalah penerimaan pelaksanaan kegiatan di lapangan masih terdapat kekurangan yang perlu mendapatkan pembenahan. Dalam penerimaan alat tulis kantor ditemukan material yang dikirim oleh supplier/pemasok tidak sesuai dengan yang dipesan sehingga terjadi *retur* yang pada akhirnya mengakibatkan keterlambatan dalam pemenuhan kebutuhan untuk mendukung operasional unit-unit kerja rumah sakit.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahmi dan Mhd Ridho Syahputra (2019), yang berjudul penerapan audit internal dalam pencegahan *fraud*. Berdasarkan hasil penelitian audit internal yang dilakukan telah berperan dalam pencegahan *fraud* pada PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumut-Aceh. Dimana unsur-unsur pengendalian internal yang diterapkan telah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang ada sehingga dapat menemukan kecurangan-kecurangan (*fraud*) yang terjadi pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusrin dkk (2019), yang berjudul analisis pengendalian internal persediaan barang dagang pada CV PP Lumajang. Berdasarkan hasil penelitian, pada CV. PP Lumajang masih sering terdapat *retur* tetapi tidak ada surat *retur* penjualan, sehingga menyulitkan admin gudang dalam memeriksa barang *retur* tersebut. Dalam proses *entry* data *retur* penjualan juga terjadi kelalaian dari admin gudang, yaitu beberapa kali terjadi kesalahan *entry* data antara barang *good stock* dan *bad stock* sehingga mempengaruhi data persediaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitrianty Ningsih, (2019) yang berjudul peran audit internal dalam rangka pencegahan fraud (studi kasus PT. Java Prima Abadi). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa masalah kecurangan di dalam perusahaan, masalah yang di hadapi PT. Java Prima Abadi adalah masih lemahnya audit internal dan terdapat kecurangan fungsi dalam *job description* pembagian tugas pada karyawan maka perlu ditingkatkannya pengendalian internal dan pengawasan agar tidak terjadi kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Roswari, (2018) yang berjudul analisis sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal persediaan (studi kasus PT. Gelflex Indonesia). Berdasarkan hasil penelitian, sistem informasi akuntansi persediaan pada PT. Gelfex Indonnesia sudah berjalan baik di antaranya dalam mengadakan persediaan atau pengorderan barang bagian persediaan dan pembelian barang sudah tepat, karena sistem yang digunakan sudah tepat maka pengiriman material dari pemasok sampai dengan tepat waktu ke gudang sehingga pelaksanaan produksi oleh fungsi produksi berjalan dengan lancar. Adapun sering terjadi ketidak cocokan antara perhitungan fiisik dan sistem di departemen produksi disebabkan karena kesalahan operator dalam mencatat dan menghitung material *reject* (rusak) pada saat proses produksi sehingga *leader* yang menginput ke sistem juga akan salah.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiswi, (2018) yang berjudul analisis pengendalian internal terhadap persediaan barang dagangan (studi kasus pada toko 88 tobelo). Berdasarkan hasil penelitian aktivitas pengendalian yang dilakukan perusahaan belum cukup baik, metode penilaian persediaan barang dengan metode stok opname belum diterapkan dengan baik oleh karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wulandari, (2018) dengan judul Analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Pancar warna indah abadi samarinda. Hasil penelitian pengendalian internal pada PT. Pancar sudah memadai. Namun masih ada beberapa yang tidak sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal menurut teori dimana terdapat beberapa perangkatan tugas dalam menjalankan organisasinya dan beberapa dokumen tidak di otorisasi dengan pihak yang semestinya serta adanya pedoman baku secara tertulis.

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut Tunakotta (2013), kecurangan atau *fraud* merupakan tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan, menyembunyian, atau ancaman kepercayaan. Tindakan ini tidak tergantung pada penerapan ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Penipuan dilakukan oleh individu, dan organisasi untuk mendapatkan uang, properti, atau layanan untuk menghindari pembayaran atau kehilangan layanan, atau untuk mengembangkan keuntungan bisnis pribadi.

Faktor Pemicu *Fraud*: Tekanan situasional (*unshareable pressue*), Kesempatan (*perceived opportunity*), Rasionalisasi kecurangan (*fraud rationalization*).

Bentuk-Bentuk *Fraud* menurut Sukrisno Agoes, (2014); 1. *Internal Error*. Kekeliruan bisa disengaja dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri dalam bentuk *window dreesing* (merekayasa laporan keuangan supaya lebih terlihat lebih baik). 2. *Collusion*. Kecurangan yang dilakukan oleh lebih dari satu orang dengan cara bekerja sama dengan tujuan untuk menguntungkan orang-orang tersebut, biasanya merugikan perusahaan atau pihak ketiga. 3. *International Misrepresentation*. Memberi saran bahwa suatu itu benar, padahal itu salah, oleh seseorang yang mengetahui bahwa hal itu salah. 4. *Negligent Misrepresentation*. Pernyataan bahwa hal ini salah oleh seseorang yang tidak mempunyai dasar yang kuat menyatakan bahwa hal itu betul. 5. *False Promises*. Suatu janji yang diberikan tanpa keinginan untuk memenuhi janji tersebut. 6. *Employee Fraud*. Kecurangan yang dilakukan pegawai untuk menguntungkan dirinya sendiri. 7. *Management Fraud*. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen sehingga merugikan pihak lain, termasuk pemerintah. 8. *Organized Crime*. Kejahatan yang terorganisasi. 9. *Computer Crime*. Kejahatan dengan memanfaatkan teknologi computer, sehingga si pelaku bisa mentransfer dana dari rekening orang lain ke rekeningnya sendiri. 10. *White Collar Crime*. Kejahatan yang dilakukan orang-orang berdasar (kalangan atas).

Menurut Hermawan (2013), persediaan merupakan aktiva lancar yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Martini (2012), jenis-jenis persediaan antara lain : Persediaan barang baku (*raw material inventori*), persediaan bahan baku adalah bahan atau perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Bahan baku diperlukan pabrik untuk diolah, yang setelah melalui beberapa proses diharapkan menjadi barang jadi. Persediaan barang dalam proses (*work in process inventory*), persediaan barang dalam proses yang merupakan barang setengah jadi yang akan diproses menjadi produk jadi. Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*), persediaan barang jadi yaitu barang yang telah selesai diproses atau diolah dan merupakan bahan siap untuk dijual kepada pelanggan.

Menurut Reeve, et al (2009), terdapat tujuan utama dari pengendalian atas persediaan adalah sebagai berikut : 1) Untuk melindungi persudahaan dan melaporkannya dengan benar dalam laporan keuangan. 2) Untuk melindungi persediaan meliputi mengembangkan dan menggunakan tindakan keamanan untuk mencegah kerusakan persediaan atau pencurian oleh pelanggan atau karyawan. 3) Melaporkannya dengan benar dalam laporan keuangan seperti laporan penerimaan harus sesuai dengan pesanan pembeli barang, harga persediaan yang dipesan harus di cocokkan dengan faktur pemasok. Setelah laporan penerimaan, pemesanan pembeli, dan faktur pemasok di cocokkan, perusahaan harus melaporkan persediaan dan utang usaha terkait di catatan akuntansi.

Menurut Hery (2013), mengungkapkan bahwa pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bukti tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Menurut Mulyadi, (2008) tujuan Pengendalian Internal sebagai berikut : Menjaga kekayaan organisasi, Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, Mendorong efisiensi operasi, Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Prinsip-prinsip pengendalian interna yang pokok menurut Yusuf, (2015) yaitu: Penetapan tanggung jawab secara jelas, Penyelenggaraan pencatatan yang memadai, Pengasuransian kekayaan dan karyawan perusahaan, Pemisahan pencatatan dan penyimpanan aktiva, Pemisahan tanggung jawab atas transaksi yang berkaitan, Pemakaian peralatan mekanis (bila memungkinkan), Pelaksanaan pemeriksaan secara independen.

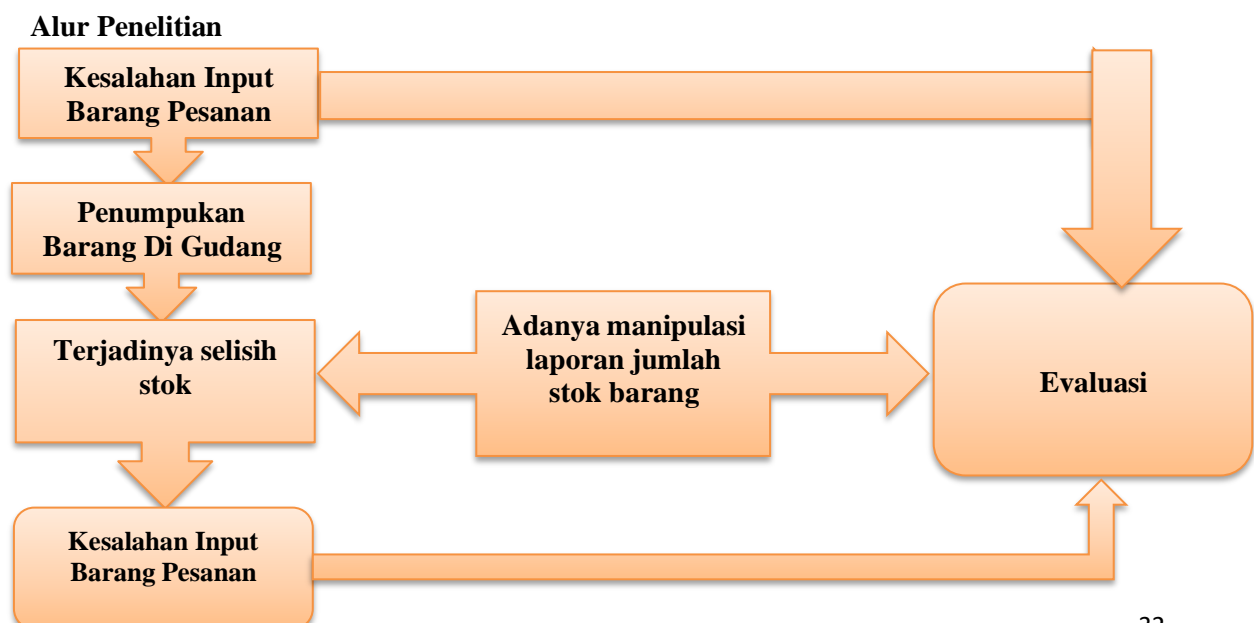
Menurut Moch.Imran (2010), logistik merupakan bagian instansi yang tugasnya adalah menyediakan barang atau bhan daya dukung yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional Rumah Sakit dalam jumlah, kualitas dan waktu yang tepat (sesuai kebutuhan) dengan harga serendah mungkin. Penyediaan logistik

yang baik sangat penting untuk menunjang pelayanan kesehatan, yang dipengaruhi oleh unsur-unsur manajemen yaitu, kebijakan pelayanan, organisasi, SDM, sarana prasarana, metode dan sistem informasi yang digunakan. Dalam hal ini ketersediaan logistik dibagian unit-unit tempat pelaksanaan kesehatan harus diperhatikan.

Kegiatan dan Tujuan Logistik Rumah Sakit. Menurut Henni Febriawati (2013), menyatakan kegiatan logistik adalah pengembangan operasi yang terpadu dari kegiatan pengadaan atau pengumpulan bahan, pengangkutan atau transportasi dari pengumpulan bahan tersebut, kemudian penyimpanan bahan yang baru datang maupun untuk kebutuhan.

Menurut Tjandra Yoga Aditama (2007), fungsi-fungsi manajemen logistik sebenarnya sama dengan fungsi manajemen pada umumnya, hanya karena untuk kepentingan tujuan logistik maka fungsi manajemen pada umumnya, hanya karena untuk kepentingan tujuan logistik maka fungsi manajemen logistik sebagai berikut :

1. Fungsi perencanaan dan penentuan kebutuhan  
Fungsi perencanaan mencakup aktivitas dalam menetapkan sasaran-sasaran, pedoman, pengukuran penyelenggaraan bidang logistik. Penentuan kebutuhan merupakan perincian (*detailing*) dari fungsi perencanaan, bilamana perlu semua faktor yang mempengaruhi penentuan kebutuhan harus diperhitungkan.
2. Fungsi Penganggaran merupakan usaha untuk merumuskan perincian penentuan kebutuhan dalam suatu skala standar, yakni skala mata uang serta jumlah biaya dengan memperhatikan pengarahannya dan pembatasan yang berlaku terhadapnya.
3. Fungsi pengadaan merupakan usaha dan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan operasional yang telah digariskan dalam fungsi perencanaan, penentuan kepada instansi-instansi pelaksana.
4. Fungsi penyimpanan dan penyaluran merupakan penyimpanan dan penyaluran perlengkapan yang telah diadakan melalui fungsi-fungsi terdahulu untuk kemudian disalurkan kepada instansi-instansi pelaksanaan.
5. Fungsi pemeliharaan merupakan usaha atau proses kegiatan untuk mempertahankan kondisi teknis, daya guna dan daya hasil barang inventaris.
6. Fungsi penghapusan merupakan kegiatan dan usaha pembatasan barang dari pertanggung jawaban yang berlaku. Fungsi penghapusan adalah usaha untuk menghapus kekayaan (aset) karena kerusakan yang tidak dapat diperbaiki lagi.
7. Fungsi pengendalian merupakan fungsi inti dari pengelolaan perlengkapan yang meliputi usaha untuk mengawasi dan mengamankan keseluruhan pengelolaan logistik.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian jenis studi kasus. Penelitian ini menggunakan bukti empiris yang berupa data, bukan berdasarkan angka tetapi berdasarkan dokumen dan bukti. Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berhubungan dengan karakteristik yang berupa pertanyaan tentang pengendalian internal persediaan barang logistik non medik dan upaya pencegahan fraud pada bagian logistik di instalasi murai RSUP Dr.Kariadi Semarang.

Jenis Data Penelitian.

Data yang ada dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua sumber data yang dikelompokkan menjadi :1) Data Primer, data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya, yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada objek yang mejadi sumber penelitian, guna mendukung data penelitian yang akurat. Peneliti melakukan wawancara, dengan melakukan pengamatan langsung pada satuan kerja mengenai pengendalian internal di instalasi murai RSUP Dr.Kariadi Semarang. Kemudian dikembangkan dan diolah lebih lanjut untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai kebutuhan.2) Data Sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari tangan ke dua, tiga dan seterusnya atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara maupun observasi langsung ke lapangan. Data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan pengendalian internal persediaan barang logistik.

Tempat penelitian ini dilakukan di gudang logistik instalasi murai RSUP Dr.Kariadi Semarang. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2019. Subyek penelitian pada studi kasus ini adalah informan yang berasal dari karyawan di instalasi murai RSUP Dr.Kariadi Semarang. Informan yang terlibat pada penelitian ini adalah karyawan bagian penanggung jawab sarana dan prasarana, kepala gudang logistik murai, dan staff pelaksana lapangan pada instalasi murai. Untuk obyek penelitian ini adalah bagian logistik di instalasi murai RSUP Dr.Kariadi Semarang, yang beralamat di jl Dr. Sutomo No.16 Semarang. Bagian logistik di instalasi murai ini bertugas mendistribusikan barang logistik di area instalasi murai untuk menunjang kebutuhan logistik di instalasi murai. Metode pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data, data yang dapat digunakan berupa:

1. Wawancara.

Wawancara dilakuan dengan melibatkan informan yang sudah dipilih, informan pada penelitian ini melibatkan karyawan yang ada di instalasi murai. Terdapat 3 informan yaitu bagian kepala penanggung jawab sarana prasarana, kepala gudang logsitik di instalasi murai, dan staff pelaksana lapangan di instalasi murai RSUP Dr.Kariadi Semarang.

2. Observasi.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku individu di sini difokuskan pada karyawan gudang logistik di instalasi murai dan peneliti berinteraksi secara langsung baik pada jam kerja di lingkungan instalasi murai ataupun di luar jam kerja setelah jam kantor selesai.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah foto buku stok persediaan barang, foto persediaan barang di gudang logistik instalasi murai, dan foto bersama informan saat melakukan wawancara.

Teknik Analisis Data.

Setelah semua data dikumpulkan langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data tersebut dapat di tarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data terdiri dari uji kredibilitas dan narasi data.

1. Uji Kredibilitas Data.

Uji kredibilitas merupakan uji untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Uji kredibilitas ditunjukan untuk pengungkapan bahwa penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya

sendiri. Penelitian dalam uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dibedakan menjadi 2 yaitu :

a. Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber merupakan teknik yang dilakukan dengan cara pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informasi dengan membandingkan data atau informasi dari informan kunci.

b. Triangulasi Metode.

Triangulasi metode merupakan pengecekan data yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, yakni dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga bersifat kredibel. Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh kebenaran yang disimpulkan, dan membuktikan bahwa kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan disebabkan karena adanya tindakan kesengajaan yang dilakukan pegawai gudang logistik di instalasi murai yang memanipulasi data laporan stok persediaan yang akan dilaporkan ke logistik pusat.

2. Uji Narasi Data.

Narasi merupakan penyajian data hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk kalimat. Dari data yang diperoleh lapangan jumlahnya cukup banyak maupun berkurang, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan mereduksi data yang merangkum, melihat hal-hal pokok, memanfaatkan pada hal penting. Melalui data narasi diatas, peneliti menggambarkan obyek penelitian secara rinci, tentang rangkaian peristiwa secara berurutan dari awal hingga akhir fenomena yang terjadi pada Instalasi Murai RSUP Dr.Kariadi Semarang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berikut ini responden kunci pada logistik murai di RSUP Dr.Kariadi Semarang.

Tabel 2  
Responden Kunci

No.	Nama Informan	Jabatan	Lama Kerja	Tugas Dan Tanggungjawab
1.	MDA	Penanggung jawab sarana dan prasarana	4 tahun	Mengawasi sarana dan prasarana yang ada di instalasi murai RSUP Dr.Kariadi Semarang.
2.	YSD	Kepala Gudang logistik Instalasi Murai	15 tahun	Mengawasi barang logistik yang ada di gudang logistik instalasi murai RSUP Dr.Kariadi Semarang
3.	RP	Staff Pelaksana Lapangan.	3 tahun	Mengedarkan barang logistik untuk kebutuhan logistik di area instalasi murai



				RSUP Dr.Kariadi Semarang
--	--	--	--	-----------------------------

Sumber : Data Karyawan Instalasi Murai RSUP Dr.Kariadi Semarang, 2020  
 Hasil wawancara tersebut dimasukan kedalam tabel, tabel hasil wawancara penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3

Tabulasi Hasil Wawancara Dengan Metode Triangulasi

Pertanyaan	MDA (Penanggungjawab Sarana Prasarana)	YSD (Kepala Gudang Logistik di Instalasi Murai)	RP (Staff Pelaksana)
Apakah dilakukan perhitungan jumlah stock secara berkala?	Ya, dilakukan	Jarang dilakukan perhitungan jumlah stock	Perhitungan dilakukan, setiap barang masuk dan keluar di tulis di kartu stock
Pertanyaan	MDA (Penanggungjawab Sarana Prasarana)	YSD (Kepala Gudang Logistik di Instalasi Murai)	RP (Staff Pelaksana)
Apakah ada pengecekan kondisi fisik yang diterima?	Ya, dilakukan	Ya, dilakukan, pengecekan dilakukan sebelum barang tertata di rak gudang, jika ada barang yang tidak sesuai pesanan atau barang rusak akan dikembalikan ke logistik pusat.	Pengecekan jarang dilakukan, biasanya langsung di tata di rak gudang.
Pertanyaan	MDA (Penanggungjawab Sarana Prasarana)	YSD (Kepala Gudang Logistik di Instalasi Murai)	RP (Staff pelaksana)
Apakah ada pengecekan ulang sebelum melakukan pesanan barang?	Ya, dilakukan, pengecekan dilakukan sebelum kartu pesanan di berikan ke bagian logistik pusat.	Ya pasti ada pengecekan mbak	Pengecekan dilakukan namun tidak dilakukan dengan teliti, kadang masih ada kesalahan input barang pesanan yang tidak di cek ulang lagi.
Pertanyaan	MDA (Penanggungjawab Sarana Prasarana)	YSD (Kepala Gudang Logistik di Instalasi Murai)	RP (Staff pelaksana)

Permasalahan apa saja yang dialami oleh bagian logistik terkait dengan persediaan barang, dan apa dampaknya bagi perusahaan?	Masih banyak barang yang menumpuk di gudang mbak, barang tidak ditata dengan rapi masih banyak yang berantakan, bahkan ada beberapa barang yang rusak karena tertumpuk tumpuk. Dampaknya bagi perusahaan kerugian mbak, karena barang yang dikeluarkan tidak bisa disalurkan dengan baik untuk kebutuhan logistik, jika barang rusak maka akan mengurangi kualitas dan nilai barang.	Jarang dilakukan stock opname, masih ada selisih stock antara stock barang di kartu stock sama stock fisik, karena jarang dilakukan stock opname mbak, ada beberapa barang yang sampai kadaluarsa, karena jarang di cek juga. Dampaknya sih mengalami kerugian mbak, untuk biaya yang dikeluarkan tidak sesuai dengan pemasukan yang di dapatkan. Jadi banyak barang retur maka akan berpengaruh terhadap laporan keuangan akhir mbak.	Jarang dilakukan pengecekan stock opname secara berkala, masih banyak stock barang di kartu stock yang tidak sesuai dengan stock fisik. Dampak bagi perusahaan adalah, dengan banyaknya barang yang tertumpuk, atau kelebihan barang di gudang sehingga terjadi barang retur hal ini akan berpengaruh terhadap laporan akuntansi. Dan akan merugikan perusahaan jika hal ini terus berlangsung secara terus menerus.
Pertanyaan	MDA (Penanggungjawab Sarana Prasarana)	YSD (Kepala Gudang Logistik di Instalasi Mura)	RP (Staff Pelaksana)
Apa penyebab dari permasalahan yang ada?	Petugas kurang disiplin mbak, masih banyak barang yang tidak di tata dengan rapi.	Ya kurangnya pengecekan stock opname secara berkala mbak.	Pengecekan stock opname tidak dilakukan secara berkala, petugas gudang kurang teliti dalam menulis stock di kartu stock.
Pertanyaan	MDA (Penanggungjawab Sarana Prasarana)	YSD (Kepala Gudang Logistik di Instalasi Murai)	RP (Staff Pelaksana)
Solusi apa yang dilakukan agar masalah dapat teratasi?	Ya seharusnya bisa lebih disiplin dan rapi dalam penataan barang di gudang.	Solusinya ya harus dilakukan pengecekan stock secara berkala	Harus dilakukan pengecekan stock secara berkala, untuk meminimalisir kesalahan jumlah stock di kartu stock dan stock fisik.

Pertanyaan	MDA (Penanggungjawab Sarana Prasarana)	YSD (Kepala Gudang Logistik di Instalasi Murai)	RP (Staff Pelaksana)
Bagaimana proses sistem pengendalian internal atas persediaan barang logistik di instalasi murai RSUP Dr.Kariadi Semarang?	Kalau proses pengendalian internalnya, logistik di Instalasi murai sudah berjalan sesuai SOP mbak.	Yang saya tahu sudah berjalan sesuai SOP.	Proses pengendalian internal sudah berjalan dengan baik, untuk masalah penyimpanan dan pengecekan stock opname belum dilakukan dengan baik, tidak dilakukanya pengecekan secara berkala.
Pertanyaan	MDA (Penanggung jawab Sarana Prasarana)	YSD (Kepala Gudang Logistik di Instalasi Murai)	RP (Staff Pelaksana)
Apasajakah bentuk kecurangan yang terjadi pada Instalasi Murai?	Masih terdapat selisih stok mbak, antara kartu stok dan stok fisik itu berbeda.	Ya adalah mbak, beberapa petugas gudang yang memanipulasi jumlah stok barang.	Adanya ketidak sesuaian jumlah stok fisik dengan jumlah di kartu stok. Petugas gudang membuat manipulasi jumlah barang pada pembukuan yang dilaporkan kepada kepala gudang.
Pertanyaan	MDA (Penanggung jawab Sarana Prasarana)	YSD (Kepala Gudang Logistik di Instalasi Murai)	RP (Staff Pelaksana)

Apa yang membuat petugas gudang melakukan hal tersebut ?	Karena jarang dilakukan pengecekan stok barang mbak.	Ya gara-garanya pengecekan barang tidak dilakukan secara berkala.	Karena adanya kesempatan yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan tidak kejahatan, selain kecurangan juga karena sistem pengendalian dari bagian logistik murai kurang memadai, kurangnya pengecekan secara berkala menjadi pemicu terjadinya kecurangan.
Pertanyaan	MDA (Penanggung jawab sarana prasarana)	YSD (Kepala Gudang di Instalasi Murai)	RP (Staff Pelaksana)
Bagaimana tindakan yang dilakukan perusahaan dalam menangani kasus kecurangan tersebut ?	Harusnya dilakukan pengecekan secara berkala untuk menghindari kecurangan, di dalam organisasi harus bisa menjalankan tugasnya dengan koordinasi yang baik, agar pengendalian internal dapat berjalan dengan baik.	Perlu dilakukan pengecekan secara berkala, untuk menghindari selisih stok.	Pengawasan terhadap barang logistik harus lebih dikedatkan lagi agar tidak terjadi manipulasi perhitungan stok barang.

Sumber : Wawancara dengan Informan, 2020

Dari tabel hasil wawancara pada penelitian ini, semua informan dapat memberikan jawaban yang telah diajukan peneliti berdasarkan tabulasi hasil wawancara dengan metode triangulasi, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengecekan stok fisik dan stok barang di kartu stok jarang dilakukan, sehingga masih terdapat selisih stok.
2. Pengecekan kondisi fisik barang yang diterima jarang dilakukan. Pengecekan ulang barang dilakukn namun belum teliti.
3. Masih ada kesalahan input pesanan barang, sehingga barang yang datang tidak sesuai dengan barang yang akan dipesan. Banyaknya kode barang membuat petugas kebingungan dalam memasukan kode pesanan barang. Ada banyak kode dalam satu jenis barang yang membuat petugas gudang terkadang masih salah input pesanan.

4. *Stock opname* belum dilakukan secara rutin, sehingga masih terdapat barang yang tidak tertata dengan rapi dan tertumpuk-tumpuk.

5. Adanya manipulasi data jumlah stok barang yang dilaporkan kepada kepala gudang, hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan sehingga terjadi tindakan kecurangan yang dilakukan. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut diantaranya:

1. Hendaknya staff gudang bisa lebih teliti dalam menginput pesanan.
2. Hendaknya pengecekan *stock opname* dilakukan secara berkala minimal 1 bulan sekali.
3. Staff gudang lebih disiplin dan rapi dalam menata barang agar barang tidak menumpuk dan rusak.

4. Pengawasan harus lebih di ketatkan agar tidak terjadi kecurangan yang dilakukan pegawai gudang.

### 3.2. Pembahasan

*Fraud* merupakan tindakan ilegal atau kecurangan yang dilakukan dengan sengaja untuk menipu pihak lain. Ada beberapa pemicu seseorang untuk melakukan kecurangan diantaranya :Tekanan situasional (*unshareable pressue*), Tekanan adalah kondisi yang disebabkan oleh faktor keuangan dan faktor non keuangan yang dihadapi oleh pegawai atau manajemen yang sulit untuk dipecahkan dengan cara ilegal atau etis.

Pada umumnya hal ini disebabkan karena kebutuhan atau kepentingan yang mendesak untuk mendapatkan sesuatu. Kesempatan (*perceived opportunity*). Kesempatan adalah peluang yang dimiliki pegawai atau manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan yang timbul karena lemahnya pengendalian internal. Rasionalisasi kecurangan (*fraud rationalization*). Rasionalisasi kecurangan adalah sebagai pemikiran yang menjustifikasi tindakan kecurangan sebagai perilaku yang wajar. Atau rendahnya atitut atau etika seseorang sehingga dengan mudah melakukan tindak kecurangan. Pada instalasi murai, terdapat kesengajaan yang dilakukan oleh staff gudang untuk memanipulasi laporan stok barang di gudang logistik. Pencatatan barang tidak sesuai dengan stok fisik yang ada, staff gudang tidak mengecek stok fisik dan langsung mencatat persediaan dengan memanipulasi data. Hal ini merupakan salah satu tindakan kecurangan yang terjadi karena faktor adanya kesempatan atau peluang yang dimiliki pegawai untuk melakukan kecurangan dan hal lain disebabkan karena lemahnya pengendalian internal yang ada pada Instalasi Murai di RSUP Dr.Kariadi.

Upaya yang dilakukan untuk mencegah *fraud* adalah sebagai berikut :

1. Membangun karakter sejak dini, 2. Harus dilakukan secara baik, dan transparan tentang perekrutan tenaga kerja untuk melihat karakter pegawai dan untuk menghindari kedapatan pegawai yang mempunyai etika kurang baik, dan mudah untuk melakukan kecurangan di perusahaan.
3. Adanya pendampingan kegiatan berpotensi korupsi sejak awal perencanaan.
4. Membuat dan menetapkan kode etik karyawan.
5. Peraturan dan perundang-undangan harus dipahami oleh pegawai rumah sakit.
6. Memberikan pelatihan mengenai *fraud* bagi manajemen karyawan.
7. Menyediakan tips anti *fraud* kepada karyawan. Pada instalasi murai upaya penanganan *fraud* belum dilakukan secara efektif, masih terdapat peluang untuk melakukan tindak kecurangan. Lemahnya pengendalian internal membuat kecurangan masih dapat terjadi.

Prosedur pengadaan stok persediaan barang pada bagian logistik di instalasi murai RSUP Dr. Kariadi Semarang, sebagai berikut :

1. Prosedur pengecekan persediaan barang yang ada di gudang.

Petugas gudang melakukan pengecekan barang setiap 6 bulan sekali. Selain itu petugas gudang jarang melakukan pengecekan. Pengecekan dilakukan dengan mencocokkan stok fisik dengan stok barang yang ada di kartu stok.

1. Prosedur Pemesanan Barang.

Prosedur pemesanan barang pada logistik di instalasi murai adalah sebagai berikut :

- a. Langkah pertama staff gudang menginput pesanan di sistem KIS (Kariadi *Information System*) .
- b. Langkah ke dua masuk ke dalam HIMS, di dalam HIMS ini akan terdapat dua pilihan, yang pertama adalah farmasi, yang menyediakan logistik medis untuk menunjang kelangsungan pelayanan di Rumah Sakit seperti infus, suntikan, obat-obatan dan kebutuhan medis lainnya. Yang ke dua adalah rumah tangga, pada bagian rumah tangga menyediakan logistik non medis, berupa tisu, sabun cuci tangan, pewangi ruangan, buku, alat tulis, dan kebutuhan rumah tangga lainnya.
- c. Langkah ke tiga adalah dengan menginput pesanan sesuai kebutuhan, setiap barang terdapat kode yang berbeda-beda, pemesan bisa menyesuaikan kode barang yang ingin di pesan.
- d. Langkah ke empat adalah mencetak hasil input barang dan meminta tanda tangan ke kepala gudang.
- e. Langkah ke lima, setelah mendapatkan tanda tangan dari kepala gudang hasil input pesanan yang telah di cetak di bawa ke bagian pemasok logistik pusat, di gudang farmasi untuk medis dan rumah tangga untuk non medis. Cetakan pesanan kemudian akan di tukarkan barang yang telah di pesan sesuai dengan pesanan yang telah di input.

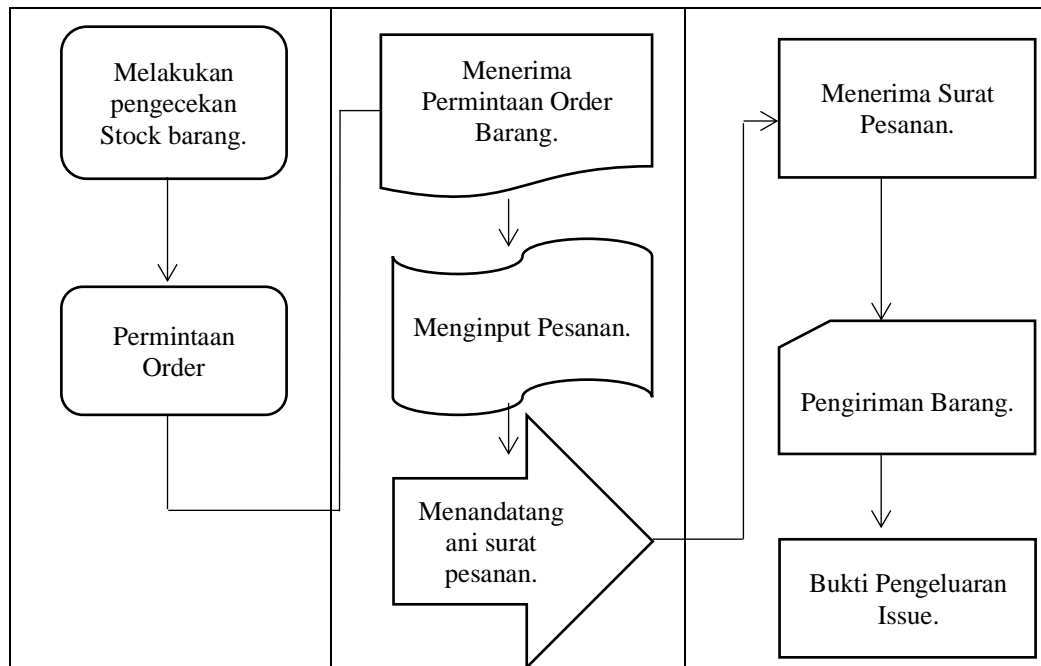
2. Prosedur Penerimaan Barang dari Pemasok Logistik Pusat

Barang yang sudah di input atau di order biasanya tersedia satu hari setelah barang pesanan di order, setelah barang yang dipesan datang, staff gudang melakukan pengecekan barang sebagai berikut :

- a. Barang di cek apakah jumlahnya sudah sesuai dengan jumlah barang yang dipesan.
- b. Di cek kondisi barang apakah ada barang yang rusak atau cacat.
- c. Barang di cek tanggal kadaluarsa barang. setelah dilakukan pengecekan, staff pelaksana gudang akan menaruh barang di rak sesuai jenis barang.

Berikut adalah *FlowChart* pengendalian stock persediaan barang logistik di instalasi murai RSUP Dr.Kariadi Semarang.

Staff Pelaksana Gudang logistik.	Kepala Gudang Logistik.	Logistik Pusat.
----------------------------------	-------------------------	-----------------



Gambar 2 FlowChart Pengadaan Stok Persediaan Barang Logistik Di Instansi Murai RSUP DR. Kariadi Semarang

Pada instalasi murai, terdapat prosedur pendistribusian barang logistik untuk menunjang pelayanan di RSUP Dr.Kariadi adapun prosedur sebagai berikut :

Prosedur Pendistribusian Barang Dari Gudang Pusat Logistik Ke Gudang Logistik Instalasi . Setelah barang pesanan dari logistik pusat datang, bagian staff gudang mengecek barang datang dan mencocokkan dengan kartu pesanan apakah sudah sesuai atau belum. Selain di cek kesesuaian barang, petugas gudang juga mengecek fisik barang, dan mengecek tanggal kadaluarsa barang. Setelah pengecekan kesesuaian barang, fisik barang dan tanggal kadaluarsa selesai kemudian petugas menambahkan jumlah barang ke dalam kartu stok, dan menata barang di rak gudang sesuai dengan jenis barang. Untuk proses pendistribusian di lapangan dilakukan setiap hari, petugas gudang bagian pelaksana mendistribusikan barang di setiap ruang, barang yang setiap hari di distribusikan adalah kebutuhan barang logistik non medik seperti tissu kamar mandi, sabun cuci tangan, masker, dan biasanya petugas gudang juga membawa barang logistik medis seperti infus, suntikan, dan kebutuhan medis lainnya sesuai permintaan.

#### 1. Prosedur Penyiapan Barang Yang Akan Di Distribusikan.

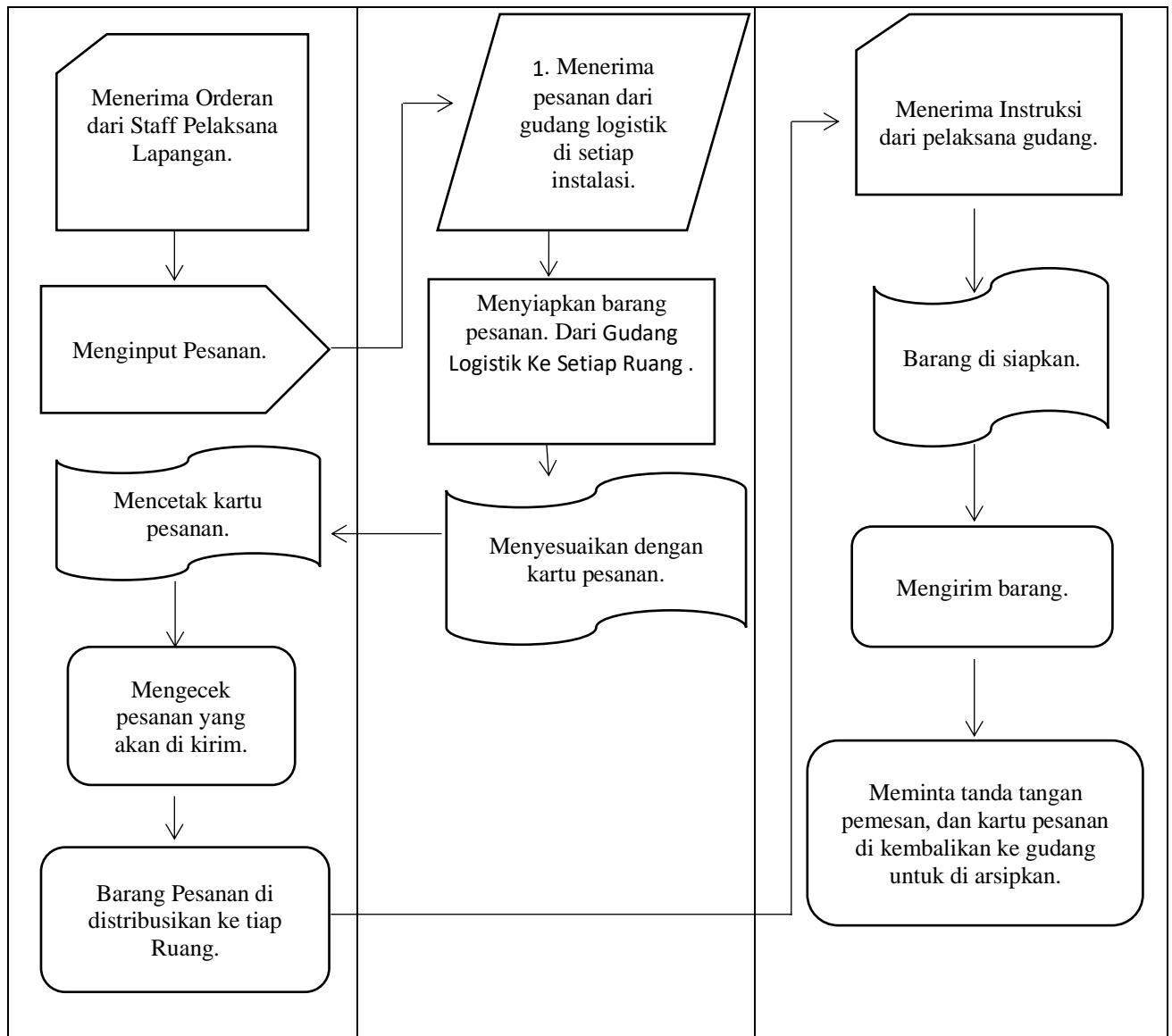
Setiap hari staff pelaksana lapangan menyiapkan barang yang akan di distribusikan di setiap ruang, sebelum barang di distribusikan barang apa saja yang keluar di catat di buku barang keluar dan jumlah barang yang keluar juga di catat.

#### 2. Prosedur Pendistribusian Barang Dari Gudang Logistik Ke Setiap Ruang .

Prosedur pendistribusian barang pada instalasi murai dimulai dari mendistribusikan barang logistik dari gudang logistik diedarkan ke setiap ruang yang ada di instalasi murai, jika ada orderan barang dari pegawai, tugas staff pelaksana lapangan mencatat di buku order sesuai orderan yang dipesan.

Staf Gudang	Pelaksana	Gudang Logistik Pusat	Staf Pelaksana Lapangan
----------------	-----------	-----------------------	-------------------------



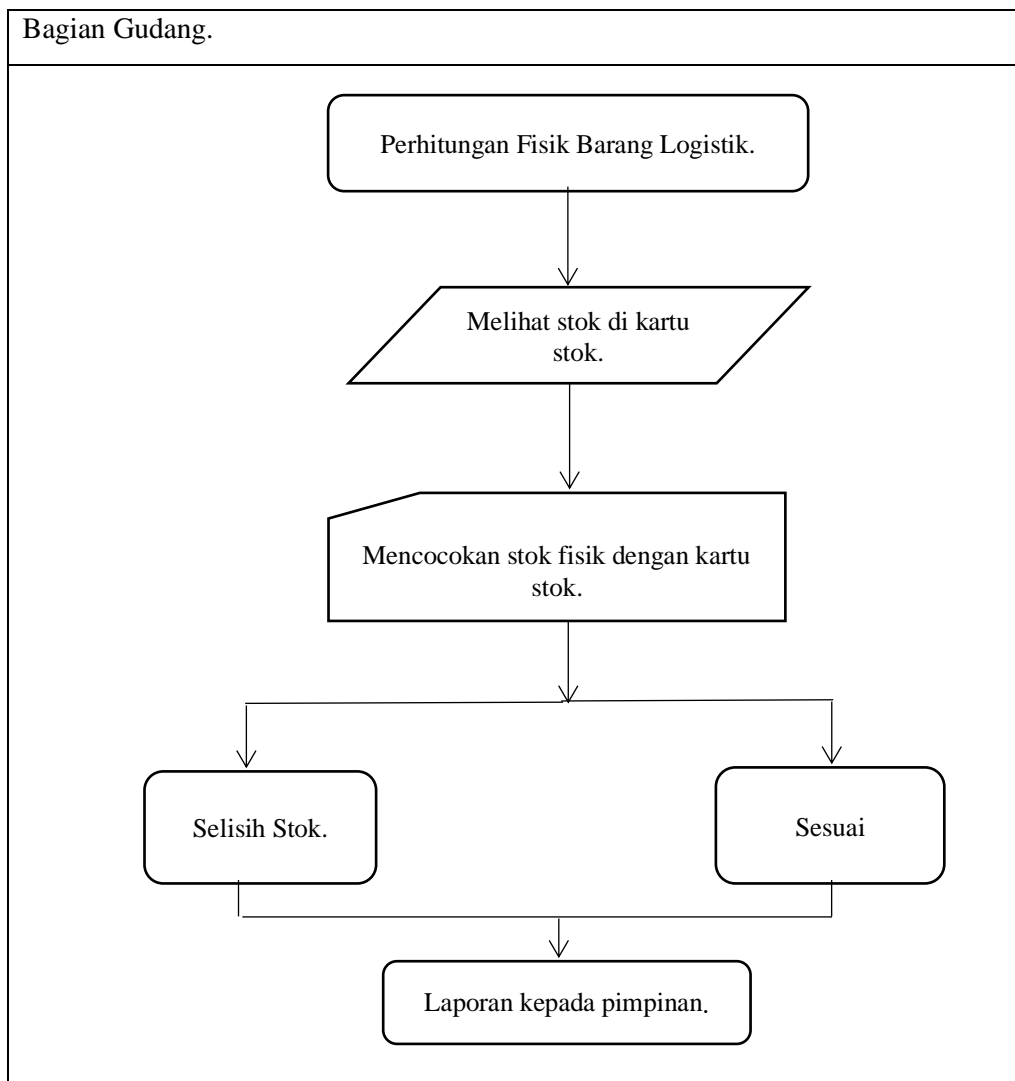


Gambar 3 Flowchart Pendistribusian Barang Logistik Di Instalasi Murai RSUP Dr.Kariadi Semarang.

Proses perhitungan fisik persediaan barang pada gudang logistik di instalasi murai RSUP Dr.Kariadi Semarang dilakukan secara manual, proses perhitungan persediaan diantaranya :

1. Prosedur perhitungan fisik persediaan.

Proses perhitungan fisik persediaan dilakukan oleh staff bagian gudang, staff bagian gudang akan menghitung stok fisik masing-masing barang dan mencatatnya, kemudian bagian gudang akan mencocokkan stok fisik barang yang telah dihitung dengan stok yang ada di kartu stok. 2. Prosedur Pengarsipan Perhitungan Persediaan Logistik. Pengarsipan di buat dengan merekap hasil perhitungan stok barang yang direkap di buku, pada buku arsip terdapat jumlah barang dan nama barang yang ada.



Gambar 4 Flowchart Perhitungan Fisik Persediaan Pada Gudang Logistik Di Instalasi Murai RSUP Dr.Kariadi Semarang.

Dokumen yang digunakan dalam persediaan pada gudang logistik di instalasi murai RSUP Dr. Kariadi Semarang adalah sebagai berikut :

1. Form Pemesanan.

Formulir pesanan barang di simpan sebagai pengambilan barang dan sebagai dokumen untuk laporan setiap akhir bulan. Form pemesanan berisi nama barang dan jumlah barang masuk.

2. Kartu Persediaan

Kartu persediaan digunakan untuk mencatat jumlah stok persediaan yang ada di gudang.

3. Buku Pengeluaran Barang.

Bukti pengeluaran digunakan untuk merekap jumlah barang yang keluar dan untuk dilaporkan sebagai laporan bulanan yang digunakan untuk bahan laporan kepada pusat logistik.

Pengendalian Persediaan Barang Pada Instalasi Murai RSUP Dr.Kariadi Semarang.

1. Adanya pemisahan tugas.

Sudah terdapat pemisahan tugas antara bagian gudang dan bagian pelaksana lapangan. Untuk staff gudang bertanggung jawab terhadap stok barang yang ada di gudang, jika barang habis petugas gudang bertugas untuk mencatat dan menginput barang yang habis, dan memeriksa stok fisik dan stok barang yang ada di kartu stok. Untuk petugas pelaksana bertanggung jawab terhadap pendistribusian barang di setiap ruang. Hal ini dilakukan untuk pengendalian terhadap persediaan barang yang ada pada instalasi murai RSUP Dr.Kariadi Semarang.

2. Penggunaan kode barang

Penggunaan kode barang dilakukan untuk pengendalian terhadap barang logistik yang ada di logistik RSUP Dr.Kariadi. Fungsi kode barang adalah untuk membedakan jenis barang, selain itu tujuan diberikan kode barang adalah untuk meningkatkan efisiensi dalam membuat daftar operasional akuntansi dan finansial menjadi lebih ringkas dan sistematis. Dan pencatatannya dapat terlihat lebih menarik.

3. Menggunakan sistem pencatatan dengan kartu stok.

Pada instalasi murai, menggunakan kartu stok sebagai data persediaan barang logistik. Kartu stok digunakan sebagai acuan jumlah stok barang yang ada atau habis.

Penerapan Sistem Pengendalian Internal pada Gudang Logistik di Instalasi Murai RSUP Dr.Kariadi Semarang.

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang diarahkan untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Menurut Mulyadi (2016), pengendalian internal terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen, dengan pengertian pengendalian internal diatas berlaku, baik dalam perusahaan yang mengelola informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan maupun dengan komputer.

Pengendalian internal sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan, terutama pada logistik di instalasi murai RSUP Dr.Kariadi Semarang, karena memiliki persediaan yang cukup banyak maka pengendalian dibutuhkan untuk menjaga ketersediaan barang dan mencegah terjadinya ketidaksesuaian antar kartu stok dengan stok fisik barang. Selain itu untuk menjaga agar barang yang diterima dalam kondisi baik dan tidak rusak, karena jika ada barang rusak akan merugikan perusahaan. Penerapan sistem pengendalian internal belum dapat diterapkan dengan baik, sehingga hal ini sedikit mengganggu operasional. Jika sistem pengendalian internal telah diterapkan dengan baik pada perusahaan, maka ketidaksesuaian ataupun selisih pada stok dapat dihindari. Pada perusahaan yang memiliki persediaan yang tidak sedikit ini tentunya sangat berpengaruh dalam proses operasional perusahaan.

Solusi Kelemahan dari Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Logistik di Instalasi Murai.

Sistem pengendalian internal pada instalasi murai untuk prosedur penerimaan dan pengeluaran barang sudah sesuai SOP. Hanya saja pada bagian pengelolaan barang masih belum dikelola dengan baik. Kurangnya ketelitian petugas gudang dan kurangnya pemantauan terhadap pengelolaan barang di gudang logistik berdampak pada lemahnya pengendalian internal. Penulis akan memberikan solusi terkait sistem pengendalian internal persediaan barang logistik pada instalasi murai RSUP Dr.Kariadi Semarang sebagai berikut :

1. Sebaiknya petugas gudang lebih teliti dalam penulisan stok barang yang ada di gudang.

2. Melakukan pemeriksaan stok barang secara berkala minimal 1 bulan sekali, untuk mengurangi kesalahan stok persediaan.
3. Dilakukan rapat evaluasi secara berkala untuk mengulas kesalahan-kesalahan tenaga kerja agar lebih teliti dan bertanggung jawab atas tugas pekerjaannya.

Tabel 4  
Evaluasi Perbandingan Antara Teori dan Analisis Fakta.

No.	Teori	Fakta	Pendapat Peneliti
1.	<i>Fraud</i> merupakan tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan, penyembunyian, atau ancaman kepercayaan.	Pada instalasi murai terdapat manipulasi data yang dilakukan oleh pegawai gudang.	<i>Fraud</i> yang terjadi pada instalasi murai sesuai dengan teori, adanya tindakan kesengajaan untuk melakukan manipulasi data merupakan salah satu kecurangan atau <i>fraud</i> . Hal ini terjadi karena faktor kesempatan yang dimiliki pegawai untuk melakukan kecurangan. Kurangnya pengawasan membuat petugas mudah untuk melakukan kecurangan.
2.	Persediaan merupakan aktiva lancar yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan ( <i>supplies</i> ) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.	Persediaan pada instalasi murai digunakan sebagai pemasok kebutuhan rumah sakit, yang tujuannya tidak untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Melainkan sebagai penunjang pelayanan pada rumah sakit. Persediaan yang dimaksud berupa barang logistik.	Persediaan pada instalasi murai sudah sesuai teori, yang berfungsi sebagai aktiva lancar. Persediaan tersedia dalam bentuk perlengkapan yang digunakan sebagai kebutuhan pelayanan jasa pada rumah sakit, guna menunjang pelayanan di rumah sakit.
3.	Pengendalian Internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa	Pengendalian pada instalasi murai belum berjalan dengan baik, masih terdapat selisih persediaan stok barang logistik, hal ini dapat berpengaruh terhadap tersedianya informasi akuntansi yang kurang akurat dan dapat merugikan perusahaan	Pengendalian internal pada instalasi murai belum sesuai teori yang ada, masih terdapat ketidaksesuaian informasi tentang persediaan barang logistik dengan fakta yang ada.

	semua (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.	karena persediaan merupakan aset perusahaan yang harus dijaga.	
4.	Logistik merupakan bagian instansi yang tugasnya adalah menyediakan barang atau bahan daya dukung yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional rumah sakit dalam jumlah, kualitas, dan waktu yang tepat (sesuai kebutuhan) dengan harga serendah mungkin.	Ketersediaan logistik di instalasi murai sudah beroperasi dengan baik, dan dapat memenuhi kebutuhan logistik pada seluruh ruang di instalasi murai.	Logistik pada instalasi murai sudah sesuai teori yang ada. Logistik pada instalasi murai sudah dapat menyediakan kebutuhan untuk menunjang pelayanan di rumah sakit. Bukan hanya tenaga medis saja yang berperan terhadap pelayanan di rumah sakit, namun ketersediaan logistik juga menunjang pelayanan logistik di rumah sakit.

Berdasarkan tabel di atas, pada instalasi murai masih terdapat kecurangan yang dilakukan oleh petugas gudang. Lemahnya pengendalian internal membuat kecurangan masih terjadi di instalasi murai. Adanya peluang membuat petugas gudang melakukan hal tersebut. Untuk masalah persediaan logistik sudah sesuai dengan teori yang ada.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Pengendalian internal pada persediaan barang logistik di gudang belum berjalan dengan baik, masih terdapat selisih stok di kartu stok dan stok fisik. Hal ini terjadi karena kurang dilakukan pengecekan secara berkala, akibat dari kurangnya pengecekan barang di gudang logistik masih terdapat barang retur yang jumlahnya tidak sedikit.
2. Pada pengadaan persediaan dan pendistribusian sudah berjalan sesuai alur yang ada.
3. Untuk pencatatan pelaporan stok barang terdapat ketidaksesuaian antara stok fisik dengan laporan jumlah barang yang dilaporkan. Terdapat manipulasi data yang dilakukan petugas gudang. Hal ini merupakan salah satu tindakan kecurangan yang akan merugikan perusahaan jika berlangsung secara terus menerus.
4. Aktivitas pengendalian yang dilakukan terhadap pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran persediaan barang di gudang sudah dilakukan sesuai alur.
5. Stok opname dilakukan 6 bulan sekali.

Dari hasil penelitian yang sudah ada, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dengan masih adanya selisih stok di kartu stok dan stok fisik, petugas gudang harus melakukan pengecekan secara berkala dengan waktu minimal 1 bulan sekali, untuk meminimalisir kesalahan pencatatan dan kesalahan pelaporan jumlah stok barang yang nantinya akan berkaitan dengan laporan akuntansi.
  2. Pengawasan terhadap pencatatan kartu stok barang di gudang harus diawasi lebih ketat lagi, agar tidak terjadi manipulasi data stok barang fisik dengan jumlah stok barang yang dilaporkan.
1. Kepala gudang harus melakukan pengecekan untuk jumlah stok yang dilaporkan dengan stok fisik yang ada sebelum menandatangani rekapan pelaporan, agar data yang dilaporkan ke logistik pusat tidak ada kesalahan.
- Keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam pengumpulan data, informasi yang diperoleh tidak bisa didapatkan secara maksimal, dan detail. Hal tersebut berkaitan dengan kebijakan perusahaan terkait rahasia institusi yang tidak bisa memberikan semua informasi tentang institusi kepada peneliti, ada beberapa yang menjadi rahasia institusi. Dengan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya, dan saran untuk bagian logistik di Instalasi Murai RSUP Dr.Kariadi Semarang, yang bisa bermanfaat untuk mengatasi masalah yang ada yang terdapat pada persediaan barang logistik di Instalasi Murai RSUP Dr.Kariadi Semarang. Adapun saran agenda yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut : untuk hasil laporan yang sesuai pada persediaan, perlu dilakukan pengecekan stok fisik secara berkala minimal 1 bulan sekali, guna menghindari selisih stok. Dalam masalah yang sudah ada, mengenai pengendalian internal harus dilakukan dengan lebih baik lagi, harus ada pengawasan yang lebih ketat untuk menghindari kecurangan-kecurangan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Muhammad, & Mhd Ridho Syahputra.(2019).*Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud)*. Liabilities jurnal pendidikan akuntansi, Vol.2 No.1. April 2019. Hal. 24-36.
- Maisaroh, Yusrin, Muhammad Rijalus Sholihin, dkk.(2019). *Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang (Studi Pada CV PP Lumajang)*. The 5th Seminar Nasional dan Call For Paper, 2019.
- Mulyati, Sri, Roswari Kisa. (2019). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Intern Persediaan. (Studi Kasus PT. Gelflex Indonesia)*.Measurement, Vol.13 No. 2. Hal. 11-18.
- Rustendi, Tedi. (2018). *Fraud Pencegahan Dan Pengungkapannya Dalam Prespektif Audit Internal*. Bandung :Mujahid Press.
- Ternando, Gigin, Karona Cahya Susena, dkk.(2018). *Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang. (Studi Kasus Pada Toko Beras Sinar Jaya Kota Bengkulu)*.Jurnal Akuntansi-JAZ, Vol. 1 No. 1. Hal. 2620-8555.
- Wirawan, Ganis.*Analisis Pengelolaan Logistik Non medis Di Gudang RSPAU dr.S. Hardjolukito Yogyakarta*.
- Wulandari, Fitri, Anisa Kusumawardani. (2018). *Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang. (Studi Kasus Pada PT. Pancar Warna Indah Abadi Samarinda)*.Akuntabel, Vol. 15 No. 2. Hal. 94-106.

Yanti, Wisiwi, dkk.(2018). *Analisis Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Dagangan. (Studi Kasus Pada Toko 88 Tobelo)*. Jurnal UNIERA, Vol. 7 No. 2. Hal. 2086-0404.